

## STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI KONSEP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)

Zahra Amalia<sup>1</sup>, Utami Maulida<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani<sup>1,2</sup>

zahraamaliao499@gmail.com<sup>1</sup>, utamimaulida@stai-binamadani.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui melalui konsep penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMP Mazro'atul Ulum Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian lapangan yang data-datanya dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat. Metode penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Hasil analisisnya berupa deskriptif dari gejala yang diamati yakni strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMP Mazro'atul Ulum Tangerang. Penelitian menemukan bahwa sekolah SMP Mazro'atul Ulum memiliki strategi dalam membentuk karakter siswa dengan mengembangkan nilai utama penguatan pendidikan karakter religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, integritas. Serta membentuk karakter siswa dengan menerapkan basis kelas, basis budaya sekolah, dan basis wali murid. Tulisan ini berkesimpulan bahwa dengan mengembangkan nilai utama karakter dengan konsep PPK dapat menumbuhkan beberapa karakter baik bagi siswa di SMP Mazro'atul Ulum.

**Kata Kunci:** Pembentukan Karakter, Penguatan Pendidikan Karakter, PPK, Strategi Guru.

**Abstract:** This paper aims to describe the school's strategy in shaping student character through the concept of strengthening character education (PPK) at SMP Mazro'atul Ulum Tangerang. This research uses a qualitative approach, namely field research where the data is expressed in the form of words or sentences. This research method is descriptive analysis. The results of the analysis are descriptive of the observed symptoms, namely the school's strategy in shaping student character through the concept of strengthening character education (PPK) at SMP Mazro'atul Ulum Tangerang. The research found that Mazro'atul Ulum Middle School has a strategy in shaping student character by developing the main values of strengthening religious character education, nationalism, independence, mutual cooperation, integrity. As well as forming student character by applying class bases, school culture bases, and student guardian bases. This paper concludes that by developing the main character values with the PPK concept it can foster some good characters for students at Mazro'atul Ulum Middle School.

**Keywords:** Character Building, Strengthening Character Education, PPK, Teacher Strategy.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah ikatan pembelajaran bagi peserta didik agar mampu mengerti, memahami, dan menjadikan seseorang semakin cerdas dalam berpikir. Pendidikan dapat diandalkan sebagai sarana yang terarah untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik lagi. Undang-undang sidiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa yang dituju dari pengertian pendidikan yaitu "pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara".<sup>1</sup> Oleh karena itu, tanggung jawab dan tugas lembaga pendidikan adalah melakukan bimbingan dan pengajaran pendidikan karakter (pendidikan moral) untuk para siswa dan membangun budaya yang baik bagi masyarakat.

Makna pendidikan karakter bernilai lebih tinggi dari pendidikan moral, dimana pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan suatu hal yang baik atau tidak baik melainkan juga mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan yang mulia kepada seluruh orang yang bersangkutan di sekolah, diri sendiri, keluarga, sesama, dan masyarakat dalam kesehariannya. Arti dari pendidikan karakter itu sendiri bisa berupa pendidikan norma, pendidikan etika, pendidikan akhlak yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mana yang baik dan tidak, mempertahankan hal-hal yang baik, dan menanamkan serta menjalankan kebiasaan baik itu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Namun sekarang banyak perilaku menyimpang yang dilakukan para siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah karena pengaruh globalisasi yang biasanya dilakukan oleh para siswa sehingga pihak sekolah terutama guru harus melakukan usaha pencegahan perilaku menyimpang pada siswa dengan cara pencegahan dan pemulihan.

Untuk mencegah itu semua, maka dari itu guru harus melakukan strategi dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa melalui konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai pencegahan siswa melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti bentuk kenakalan remaja yang sudah dijelaskan hingga siswa juga terbiasa melakukan hal baik dan tertanam pada dirinya serta menghindari perilaku penyimpangan terlebih dalam lingkungan sekolah. Pada komponen pendidikan karakter ada pembangunan karakter yang nilai-nilainya berjumlah 18, yaitu antara lain religius, tenggang rasa, disiplin, jujur, kreatif, mandiri, gigih, patriotisme, keingintahuan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, informatif, suka membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan konsisten.<sup>3</sup> dari 18 nilai di atas berawal dari 5 bentuk nilai utama dalam pendidikan karakter keagamaan, patriotisme, bahu-membahu, kemandirian, dan keutuhan yang semuanya keutuhan ke dalam kurikulum.<sup>4</sup>

Berangkat dari masalah tersebut penulis tertarik untuk membuat sebuah tema yang berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui konsep (PPK) yang dapat membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik dan tangguh dimana para siswa menjadi berakhlak mulia, mandiri, bermoral, bertoleransi, serta saling menghargai satu sama lain karena pembiasaan dan penanaman sifat yang baik pada siswa di SMP Mazro'atul Ulum.

---

<sup>1</sup> Inri Novita Dwiyantri, dkk, "Pengaruh Media PowerPoint dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7 No 4 Agustus 2021, h. 675.

<sup>2</sup> Yulia Siska, *Pembelajaran IPS Di SD Atau MI*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2018, h. 258.

<sup>3</sup> Ruliati, dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Merdeka Belajar*, Palembang: Inteligi, 2021. h. 70.

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018, "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan" dalam [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/permendikbudTahun2018\\_Nomor20.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/permendikbudTahun2018_Nomor20.pdf), Diakses Pada 15 Juli 2022.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data, dimana peneliti melakukan proses mereduksi data seperti memilih data, menitik beratkan perhatian tentang data yang dituju, meringkas dan menyederhanakan, serta mengubah data. Kemudian peneliti akan menampilkan data yang sudah dipadatkan pada suatu bentuk untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan, kemudian kesimpulan dapat ditarik dan dibuktikan kebenarannya dengan cara pengumpulan data yang telah dianalisis.<sup>5</sup> Menganalisis data juga usaha mencari, mengumpulkan, dan menyusun hasil observasi berupa wawancara dan data-data yang didapatkan dari tempat yang diteliti. Data hasil observasi yang didapat juga harus diperhatikan kembali untuk kemudian diringkas atau dipilih lebih mendalam lagi hal-hal yang penting untuk kemudian disajikan datanya dengan penyusunan berupa teks, grafik, bagan, atau lainnya yang setelahnya akan disimpulkan agar informasi yang sudah ada lebih mudah untuk dipahami.<sup>6</sup> Sumber data yang diperoleh terdiri dua elemen yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti data yang diperoleh dari guru dan kepala sekolah SMP Mazro'atul Ulum melalui wawancara dan observasi. Sementara data sekunder diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain yakni dengan dokumen-dokumen yang telah disusun oleh pihak sekolah serta mencari sumber tambahan dari buku-buku, artikel, serta jurnal ilmiah lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan pendidikan karakter atau biasa disingkat menjadi PPK adalah aktivitas pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk memperkuat dan membina karakter siswa dengan cara penyalarsan pada olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>7</sup> Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)<sup>8</sup> mengembangkan lima nilai utama sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental, yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas, yang dijelaskan sebagai berikut:

**Pertama**, Religius. Religius adalah sifat yang menunjukkan sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ditunjukkan dengan perbuatan untuk menjalankan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya, tidak saling merendahkan antara perbedaan agama, sangat menghargai dan bertoleransi dengan adanya pelaksanaan Ibadan dan kepercayaan orang lain, hidup dengan tenang dan rukun antara umat beragama. Sikap religius juga diwujudkan dengan tidak merusak serta menjaga dan mencintai alam.

**Kedua**, Nasionalisme. Nasionalisme adalah cara seseorang dalam berpikir, bertingkah laku, dan penghormatan yang tinggi kepada bahasa, lingkungan sekitar, budaya, sosial, ekonomi, dan politik bangsa, mengenyampingkan kepentingan diri

---

<sup>5</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2021, h. 3.

<sup>6</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, h. 91

<sup>7</sup> Tripven, "Penguatan Pendidikan Karakter", dalam <https://www.tripven.com/penguatan-pendidikan-karakter/>, diakses pada 18 Oktober 2022.

<sup>8</sup> Ujang Syarif Hidayat, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda*, Jawa Barat: Budhi Mulia, 2019, Cet. 1, h. 106

sendiri dan kelompoknya demi kepentingan bangsa dan negara. Sikap nasionalisme ini merangkul nilai karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan.

**Ketiga, Kemandirian.** Kemandirian adalah nilai karakter mandiri yang merupakan tingkah laku dan perbuatan mengandalkan diri sendiri dengan sekuat tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan harapan, keinginan, mimpi, dan cita-cita tanpa bergantung kepada orang lain. Nilai utama dari kemandirian adalah kerja keras, kuat, tidak mudah putus asa, profesional, kreatif, pemberani, tidak mudah puas dengan apa yang dimiliki serta terus belajar tanpa henti.

**Keempat, Gotong Royong.** Nilai karakter gotong royong menunjukkan semangat dalam bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu persoalan secara bersama-sama, membangun persahabatan dan komunikasi, tolong-menolong dengan sesama terlebih pada orang yang membutuhkan. Nilai utama gotong royong yaitu menghargai sesama, keterbukaan dan tidak membeda-bedakan, mempertahankan keputusan yang sudah diambil bersama, musyawarah mufakat, persaudaraan, tenggang rasa, saling bahu membahu, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.<sup>9</sup>

**Kelima, Integritas.** Nilai karakter integritas yaitu perilaku dasar dengan usaha untuk membentuk pribadi yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, perbuatan, pekerjaan, serta berkomitmen dan setia dengan nilai-nilai kemanusiaan dan budi pekerti. Nilai utama karakter integritas mencakup tanggung jawab dan berperan aktif sebagai warga negara yang baik, mengikuti kegiatan sosial dengan aktif, dengan mempertahankan perbuatan dan perkataan sesuai dengan kebenarannya.<sup>10</sup>

Selanjutnya, Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan podium pendidikan nasional yang menaruh makna serta nilai karakter sebagai jiwa pembangkit utama dalam memelihara pendidikan.
- 2) Memperbarui serta memperkuat daya tampung lingkungan pendidikan (pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan) agar dapat memotivasi perluasan pelaksanaan pendidikan karakter.
- 3) Membangun aktif keterlibatan masyarakat (publik) sebagai tempat dan sumber untuk belajar di dalam maupun luar lembaga pendidikan (di dalam atau di luar kampus).
- 4) Membangun serta membekali Generasi Emas Indonesia 2045 dalam menghadapi gerak perubahan di masa depan dengan kemampuan dan keterampilan abad 21.
- 5) Mengembalikan pendidikan karakter jiwa serta bangunan penting sebuah pendidikan melalui penyelarasan olah hati (etika dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).
- 6) Mempertahankan kebudayaan dan identitas bangsa Indonesia untuk menopang dan memotivasi Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>11</sup>

Basis penerapan dan pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah;

- a) Penguatan pendidikan berbasis kelas.

Pengembangan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dapat dilaksanakan

---

<sup>9</sup> Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019, Cet. 1, h. 11

<sup>10</sup> Herwulan Irine Purnama, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Liberasi Dasar*, Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2019, Cet. 1, h. 24

<sup>11</sup> Suastika Nurafiati, dkk, *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Jawa Tengah: Zahira Media Publisher, 2022, Cet. 1, h.24

dengan mengkombinasikan nilai-nilai karakter pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dalam kelas dengan susunan pembelajaran yang sama dengan kurikulum yang ada pada mata pelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan metode pembelajaran yang menguatkan manajemen kelas yang telah disesuaikan dengan karakter peserta didik, mengarahkan dan mengevaluasi proses belajar mengajar sesuai kebutuhan dari lembaga pendidikan tersebut. Penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, guru adalah penyedia bahkan penyemangat dalam membentuk nilai-nilai karakter yang ada pada diri peserta didik.

b) Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya.

sekolah Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yaitu menyesuaikan dengan kebiasaan dan karakter sekolah. Aktivitas pembentukan karakter disusun serta diimplementasikan sesuai dengan budaya yang ada pada masing-masing sekolah.

c) Pendidikan karakter Wali Murid.

Orang tua merupakan lingkungan utama dalam pengembangan diri setiap anak. Karena orang tua memanglah pendidik utama dalam membentuk karakter anak dimana hal itu berupa rasa nyaman yang didapatkan anak karena orang tua yang harmonis, rumah yang bersih dan rapih, serta pemberian contoh yang baik sebagai teladan anak, hal ini yang mendukung perkembangan diri yang menjadi acuan bagi anak dalam perkembangannya.<sup>12</sup>

### Strategi Sekolah dalam Membentuk Lima Nilai Utama

Penguatan pendidikan karakter dan pengembangannya dilakukan dengan dengan beberapa strategi sebagai berikut:

a) Strategi yang sekolah lakukan dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Mazro'atul Ulum adalah sebagai berikut:

Dalam membentuk karakter religius siswa, sekolah melakukan pembiasaan melakukan ibadah bersama seperti shalat asar berjamaah setiap hari sekolahnya, membaca dan menghafal ayat al-Qur'an yang sudah guru targetkan pada tiap tingkatan kelas. Pembiasaan dalam melakukan perilaku baik di sekolah seperti saling memberi salam saat bertemu guru maupun sesama teman, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berperilaku sopan kepada seluruh warga sekolah, dan bertutur kata dengan baik.

b) Strategi yang sekolah lakukan dalam membentuk karakter nasionalisme siswa di SMP Mazro'atul Ulum adalah sebagai berikut:

Dalam membentuk karakter nasionalisme siswa, guru biasanya melakukan perayaan hari besar nasional (PHBN) seperti melakukan perayaan 17 agustus untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia dengan melakukan upacara penaikan bendera merah putih pada pagi hari dan melakukan upacara penurunan bendera merah putih di sore harinya. Melakukan kegiatan mingguan yaitu upacara penaikan bendera merah putih di hari senin dan melakukan upacara penurunan bendera merah putih setiap hari sabtu.

Memberikan pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan di sela-sela

---

<sup>12</sup> Suvriadi Panggabean, dkk, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*, Jawa Timur: Yayasan Kita Menulis, 2021, Cet. 1, h. 2

pembelajaran menceritakan kisah-kisah perjuangan para pahlawan meningkatkan jiwa nasionalisme siswa. Setelah memberikan pelajaran dan menceritakan kisah-kisah para pahlawan, guru memberikan motivasi pada siswa untuk giat dan tekun dalam belajar. Di antara bentuk perjuangan yang dapat dilakukan oleh para siswa adalah meneruskan perjuangan yang telah dilakukan para pahlawan untuk mengharumkan nama bangsa.

- c) Strategi yang sekolah lakukan dalam membentuk karakter mandiri siswa di SMP Mazro'atul Ulum adalah sebagai berikut:

Sekolah mengadakan kegiatan mandiri siswa di rumah dengan menyiapkan buku laporan kepada setiap siswa, di dalamnya terdapat kegiatan yang harus dilakukan seperti shalat lima waktu, tadarus al-Qur'an, melakukan shalat sunnah, melakukan sodaqoh, membantu orang tua dalam bentuk apapun yang nantinya akan dituliskan pada buku yang diberikan guru dan dikumpulkan setiap minggunya. Setelah itu guru akan memberikan point tambahan pada setiap siswanya.

Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat dalam setiap diskusi kelas yang dilakukan saat waktu pembelajaran agar siswa terbiasa dan merasa dihargai saat mengutarakan pendapatnya. Guru memberikan sedikit penjelasan pada siswa dan tidak selalu membantu siswa dalam belajar untuk mengukur kemampuan siswa dan membiasakan mereka dalam menyelesaikan tugas dengan mencari solusi secara mandiri, yang nantinya akan dievaluasi oleh guru.

- d) Strategi yang sekolah lakukan dalam membentuk karakter gotong royong siswa di SMP Mazro'atul Ulum adalah sebagai berikut:

Sekolah memerintahkan guru untuk mengarahkan para siswa membuat jadwal piket UKS dan kelas masing-masing pada ketua kelas, lalu para siswa melakukan perundingan pembagian jadwal kegiatan piket yang disaksikan siswa dalam satu kelas dimana pembagian itu dituliskan terlebih dahulu di papan tulis, baru setelah selesai akan disepakati bersama dan ditulis ulang oleh sekertaris kelas kemudian jadwal tersebut dijalankan oleh setiap siswa. Guru juga selalu mengingatkan dan membuat kesepakatan pada siswa untuk sama-sama menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya dan dalam waktu tertentu akan diadakan kegiatan kerja bakti bersama seperti sebelum libur semester maupun sesudahnya agar kebersihan lingkungan sekolah dan kelas tetap terjaga ketika tidak digunakan/libur.

- e) Strategi yang sekolah lakukan dalam membentuk karakter integritas siswa di SMP Mazro'atul Ulum adalah sebagai berikut:

Sekolah memerintahkan guru membantu dan mengawasi siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, baik soal tugas-tugasnya, maupun perilaku baik yang dapat membentuk tanggung jawab siswa dengan cara menerapkan kedisiplinan, dengan diterapkannya peraturan sekolah dan guru memberikan contoh baik seperti datang tepat waktu, memakai seragam dengan rapih, dan lainnya karena itu bentuk tanggung jawab dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

Guru menghargai setiap kejujuran siswa agar mereka tidak takut untuk mengakui kesalahannya, dimana setiap siswa belum tentu paham akan kesalahan yang mereka lakukan, oleh karena itu selain menghargai kejujuran siswa guru juga harus memaklumi, menasehati, serta mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Selain lima nilai utama penguatan pendidikan karakter di atas, sekolah juga menerapkan beberapa basis untuk mengembangkan penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Mazro'atul Ulum. Berikut merupakan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui pengembangan basis yang diterapkan di sekolah.

- f) Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui penguatan pendidikan berbasis kelas:

Strategi yang sekolah lakukan dalam penguatan pendidikan berbasis kelas seperti mengadakan perlombaan menghias kelas seperti membuat lukisan, kata-kata bijak, puisi, kalimat himbuan dan lainnya agar kelas terlihat lebih indah dan nyaman. Melakukan pengelolaan kelas dalam usaha memberikan penguatan karakter pada siswa dengan mengharuskan siswa menyimak penjelasan siswa untuk menguatkan sikap saling menghargai dan toleransi siswa.

Membuat struktur kepengurusan kelas untuk membangun sikap kepemimpinan siswa, sekolah juga memerintahkan guru untuk membentuk peraturan kelas dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggarnya untuk menguatkan nilai disiplin, bertanggung jawab, dan komitmen pada siswa. Guru juga memerintahkan tutor sebaya pada siswa dimana siswa yang lebih menguasai pelajaran yang diajarkan guru dapat membantu temannya yang kurang paham akan pembelajaran tersebut untuk menguatkan nilai gotong royong, keperdulian sosial, percaya diri, dan tanggung jawab.

- g) Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui penguatan pendidikan berbasis budaya sekolah:

Melalui kepala sekolah guru diperintahkan membiasakan siswa untuk saling membantu seperti membantu teman yang kesulitan belajar dengan mengajarkan sesuatu yang kurang dipahami apabila siswa lainnya lebih paham, guru juga menghimbau siswa untuk saling mengingatkan dalam menjalankan peraturan sekolah dengan baik serta menjaga kebersihan sekolah. Selain itu juga dilakukan kegiatan amal, seperti pengumpulan uang sodaqoh setiap hari jumat yang nantinya digunakan untuk membantu teman atau orang lain yang terkena musibah guna membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang peduli terhadap sesama.

- h) Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui penguatan pendidikan berbasis wali murid:

Untuk penguatan pendidikan basis wali murid, sekolah memerintahkan guru melakukan kerja sama dengan orang tua seperti berbincang mengenai kegiatan sekolah dan guru juga mendapatkan informasi dari orang tua tentang kegiatan siswa di rumah. Selain itu guru juga meminta orang tua untuk membantu siswa dalam mengulas pelajaran dari guru di rumah serta memantau siswa melakukan pekerjaan rumah (PR) agar siswa bertanggung jawab akan tugas yang sudah diberikan guru.

Selain memberikan pelajaran agama di sekolah, guru juga menghimbau orang tua untuk lebih memperhatikan pembelajaran agama anak di rumah seperti mengajari anak mengaji dan lainnya, dan guru juga menyarankan orang tua untuk menitipkan anak ke tempat-tempat yang mengajarkan agama seperti majlis ta'lim atau mendatangkan guru (ustadz maupun ustadzah) apabila orang tua kurang paham dalam hal agama, agar karakter religius anak terbentuk dengan baik.

## KESIMPULAN

Strategi dan upaya yang dilakukan sekolah juga guru dalam membentuk karakter siswa yang berorientasi pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan menanamkan nilai-nilai karakter, seperti nilai religius, nilai nasionalis, nilai kemandirian, nilai gotong royong, nilai intergritas serta penerapan basis kelas, basis budaya sekolah, dan basis wali murid. Faktor pendukung pembentukan karakter di SMP Mazro'atul Ulum yaitu sarana dan prasarana, buku pembelajaran, pemberian tugas, kegiatan ekstrakurikuler, motivasi guru, orang tua juga peserta didik. Faktor penghambat pembentukan karakter, yaitu waktu, lingkungan, jumlah dan sifat peserta didik, kurang dukungan orang tua terhadap proses belajar anak, serta kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanti, Inri Novita dkk. (2021). "Pengaruh Media PowerPoint dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7 (4), 675.
- Hidayat, Ujang Syarif. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda*, Jawa Barat: Budhi Mulia.
- Irine, Purnama, Herwulan. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Liberasi Dasar*, Kalimantan Barat: Yudha English Gallery.
- Musbikin, Imam. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Nurafiaty, Suastika. Dkk. 2022. *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Jawa Tengah: Zahira Media Publisher.
- Panggabean, Suvriadi dkk. 2021. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*, Jawa Timur: Yayasan Kita Menulis.
- Rijali, Ahmad. (2018). "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadharah* 17 (33), 91.
- Ruliati, dkk. 2021. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Merdeka Belajar*, Palembang: Inteligi.
- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT Kanisius.
- Siska, Yulia. 2018. *Pembelajaran IPS Di SD Atau MI*, Yogyakarta: Garudhawaca.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018, "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan" dalam [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/permendikbud\\_Tahun2018\\_Nomor20.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf), Diakses Pada 15 Juli 2022
- Tripven, "Penguatan Pendidikan Karakter", dalam <https://www.tripven.com/penguatan-pendidikan-karakter/>, diakses pada 18 Oktober 2022.